

# PENGARUH SIFAT *MACHIAVELLIAN* DAN *HEDONISME* PADA KINERJA AUDITOR DENGAN KEYAKINAN HUKUM KARMA PHALA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Putu Surya Widyawati, Putu Gede Diatmika, Desak Nyoman Sri Werastuti

Jurusan Pascasarjana Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [surya.widyawati, gede.diatmika, sri.werastuti}@undiksha.ac.id](mailto:{surya.widyawati, gede.diatmika, sri.werastuti}@undiksha.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sifat machiavellian dan hedonisme pada kinerja auditor dengan keyakinan hukum karma phala sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu Auditor yang bekerja di KAP Provinsi Bali. Sampel yang digunakan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Analisis data menggunakan SEM-PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Square) dengan berbantuan software SmartPLS Versi 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sifat machiavellian berpengaruh negatif pada kinerja auditor. (2) hedonisme berpengaruh positif pada kinerja auditor. (3) Keyakinan hukum karma phala mampu memperlemah pengaruh sifat machiavellian pada kinerja auditor. (4) Keyakinan hukum karma phala mampu memperlemah pengaruh hedonisme pada kinerja auditor.

**Kata kunci:** Sifat *Machiavellian*, *Hedonisme*, Kinerja Auditor, Keyakinan Hukum Karma Phala

## Abstract

This study aims to test the influence of machiavellian and hedonist characteristics on auditor performance with the belief in the phala karma law as a variable of moderation. Population in this study are Auditors who work in KAP Province Bali. Samples are used based on defined criteria. Data analysis uses SEM-PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Square) with the help of the software SmartPLS Version 3. The research results show that: (1) the Machiavelian characteristics negatively affect auditor performance. (2) the hedonism has a positive impact on auditor performances. (3) the beliefs in phala Karma law can weaken the effects of the machiavellian characteristics upon auditor's performance.

**Keywords :** Sifat *Machiavellian*, *Hedonisme*, Kinerja Auditor, Keyakinan Hukum Karma Phala

## PENDAHULUAN

Fenomena kasus praktik yang melibatkan auditor meliputi kasus pelanggaran kode etik yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Provinsi Bali. Bersumber dari berita ([detikfinance.com](http://detikfinance.com), 2007) pada Senin, 18 Juni 2007 menyatakan Menteri Keuangan

(Menkeu) membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Ketut Gunarsa, Pemimpin Rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K. Gunarsa dan I.B Djagera selama enam bulan. Pembekuan izin yang tertuang dalam keputusan Nomor 325/KM.1/2007 itu mulai berlaku sejak tanggal 23 Mei 2007. Sanksi pembekuan izin diberikan

karena AP tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Balihai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap laporan audit independen.

Kemudian terdapat kasus PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk. Dikutip dari [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) pada 29 Juni 2019, pihak PT. Garuda Indonesia mencatat pendapatan kompensasi dari PT. Mahata Aero Teknologi yang belum dibayar tersebut pada laporan keuangan tahun 2018. Pencatatan tersebut menyebabkan laba PT. Garuda Indonesia yang awalnya rugi pada tahun sebelumnya, kemudian mengalami laba bersih sebesar US\$809 ribu atau sekitar Rp 11,33 miliar. Hal tersebut tentu telah menyalahi standar akuntansi yang berlaku dan PT. Garuda Indonesia akhirnya dikenai denda serta menuntut perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan ulang laporan keuangan. Auditor yang mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia tahun 2018 yaitu KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan, juga dikenakan sanksi pembekuan izin atas kejadian tersebut.

Buruknya kinerja auditor dan terjadinya skandal akuntansi dikarenakan akuntan publik tersebut kurang dari segi kualitas dan kuantitas sehingga dapat menghambat perannya dalam mendukung terpenuhinya tujuan ekonomi tersebut.

Kondisi Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi kinerja auditor. Pada kondisi ini, adanya kebijakan pemerintah untuk menerapkan Work From Home (WFH) yang menyulitkan auditor dalam memberikan audit berkualitas karena dapat membatasi perolehan bukti yang cukup dan tepat untuk menyatakan opini (IAPI, 2020). Walaupun WFH memberikan efisiensi waktu, namun pembatasan ruang lingkup pengujian audit akan memengaruhi pemeriksaan atas bukti audit, misalnya auditor kesulitan dalam melakukan observasi persediaan yang lebih efektif dilakukan dengan datang ke lokasi klien (Illuzzi et al., 2020). Pemeriksaan atas dokumen yang dikirim

melalui online juga mengurangi keyakinan auditor atas keaslian dokumen (Albitar et al., 2020).

Beberapa kasus diatas mengungkapkan fenomena yang terkait dengan kasus-kasus kinerja auditor. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya auditor yang belum mampu untuk melaksanakan tugas audit sesuai standar profesional akuntan publik. Faktor penyebab seorang auditor berperilaku disfungsional yaitu faktor internal (karakteristik personal auditor) misalnya sifat manipulatif (machiavellian) dan faktor eksternal (faktor situasional pada saat melakukan audit) misalnya gaya hidup (hedonisme)(Widhiaswari, 2021).

Selain dari faktor tersebut terdapat pendapat dari salah satu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik mengenai pengaruh hedonisme pada kinerja auditor. Ia mengatakan bahwa "memang benar hedonisme ini sangat sering terjadi pada era globalisasi sekarang ini dimana setiap orang sering tertarik pada teknologi yang canggih dan barang yang branded, serta kehidupan yang loyal. Dari sinilah hedonisme itu muncul, seorang auditor yang sering melakukan pemeriksaan di beberapa perusahaan dengan lingkup organisasi yang beraneka ragam membuatnya tergiur dengan gaya hidup orang lain, sehingga secara tidak langsung ia ingin mewujudkannya dengan meningkatkan kinerja." Ujarnya pada tanggal 23 September 2022. Hal inilah yang menyebabkan hedonisme memiliki pengaruh pada kinerja auditor.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, diharapkan etika yang terdapat dalam hukum karma phala dapat memperlambat faktor- faktor internal maupun eksternal dari individu. Variabel keyakinan hukum karma sebagai variabel moderasi menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini relatif baru. Pada penelitian ini menguji pengaruh sifat machiavellian dan hedonisme pada kinerja auditor dengan keyakinan hukum karma phala sebagai variabel moderasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Tanzeh, 2011). Instrumen dalam penelitian yang berupa kuisioner digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Pengujian pengaruh sifat machiavellian dan hedonisme pada kinerja auditor dengan keyakinan hukum karma phala sebagai variabel moderasi menggunakan uji statistik yaitu Struktural Equation Modeling (SEM) dengan metode alternatif Partial Least Square (PLS) dan menggunakan software SmartPLS.

Adapun Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sifat Machiavellian dan Hedonisme berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan keyakinan hukum karma phala sebagai pemoderasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari besarnya nilai minimum, maksimum, mean, dan simpangan baku (standard deviation) dengan N merupakan banyaknya responden penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sifat Machiavellian (X1)	108	19,00	43,00	29,29	6,96
Hedonisme (X2)	108	58,00	114,00	81,68	15,61
Keyakinan Hukum Karma Phala (Z)	108	21,00	35,00	28,77	4,21
Kinerja Auditor (Y)	108	12,00	20,00	16,65	2,25

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1. Dijelaskan sebagai berikut:

1) Sifat Machiavellian. Variabel sifat Machiavellian memiliki nilai minimum 19,00 nilai maksimum sebesar 43,00 nilai rata-rata sebesar 29,29 dan nilai standar deviasi sebesar 6,96. Pada Tabel dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 29,29 menunjukkan secara rata-rata jawaban responden cenderung mengarah ke nilai rendah yang artinya responden cenderung mengalami sifat Machiavellian rendah. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali mengalami sifat Machiavellian yang rendah.

2) Hedonisme. Variabel hedonisme memiliki nilai minimum sebesar 58,00 nilai maksimum sebesar 114,00 nilai rata-rata sebesar 81,68 dan nilai standar deviasi

sebesar 15,61. Pada tabel dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 81,68 menunjukkan secara rata-rata jawaban responden cenderung mengarah ke nilai tertinggi yang artinya responden cenderung mengalami hedonisme yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali mengalami hedonisme yang tinggi.

3) Keyakinan Hukum Karma Phala Variabel keyakinan hukum karma phala memiliki nilai minimum sebesar 21,00 nilai maksimum sebesar 35,00 nilai rata-rata sebesar 28,77 dan nilai standar deviasi sebesar 4,21. Pada tabel dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 28,77 menunjukkan secara rata-rata jawaban responden cenderung 60 mengarah ke nilai tertinggi yang artinya responden cenderung mengarah ke nilai tinggi yang artinya

responden cenderung memiliki keyakinan hukum karma phala yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali mengalami keyakinan hukum karma phala yang tinggi.

4) Kinerja Auditor Variabel kinerja auditor memiliki nilai minimum sebesar 12,00 nilai maksimum sebesar 20,00 nilai rata-rata sebesar 16,65 dan nilai standar deviasi sebesar 2,25. Pada tabel dilihat bahwa nilai rata sebesar 16,65 menunjukkan secara rata-rata jawaban responden cenderung mengarah ke nilai rendah yang artinya responden cenderung mengalami kinerja yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali mengalami kinerja yang rendah.

Untuk menganalisis model penelitian, digunakan metode partial least square (PLS) dengan alat bantu program smart PLS 3.0 M3. Terdapat dua evaluasi model mendasar dalam pengujian ini yaitu outer model dan inner model.

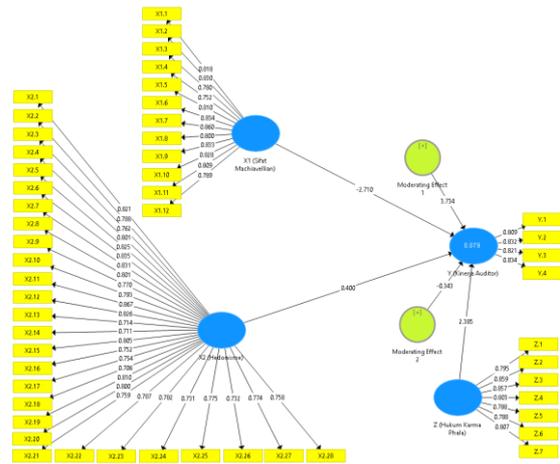
#### A. Uji Outer Model

Pengujian outer model merupakan suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap verifikasi dalam model pengukuran. Penelitian ini menggunakan uji analisis data yang dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian outer model yang terdiri atas dua bagian yaitu uji validitas dan reliabilitas.

##### 1) Convergent Validity

Bagian pertama dari pengujian outer model adalah convergent validity. Convergent validity dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator individu dianggap reliabel apabila memiliki nilai korelasi diatas 0,50.

Hasil pengujian convergent validity menunjukkan bahwa seluruh nilai outer loading indikator variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi persyaratan convergent validity. Berikut gambar diagram loading factors setiap indikator:



Gambar 1. Diagram Loading Factors  
Sumber: Data Diolah, 2022

##### 2) Discriminant Validity

Validitas diskriminan merupakan konsep tambahan yang mempunyai makna bahwa dua konsep berbeda secara konseptual harus menunjukkan perbedaan yang memadai. Maksud dari pernyataan ini adalah seperangkat indikator yang digabung diharapkan tidak bersifat unidimensional. Pengujian validitas diskriminan, prinsip variabel manifes konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi. Validitas diskriminan dilakukan dalam dua tahap yaitu dengan cara melihat nilai cross loading factor serta membandingkan akar AVE (Average Variance Extracted) dengan korelasi diantara konstruk/variabel laten. Cross Loading Factor untuk mengetahui apakah variabel laten mempunyai diskriminan yang memadai. Cara menghitungnya dengan cara membandingkan korelasi indikator terhadap variabel laten. Variabel laten harus lebih besar dibandingkan korelasi diantara indikator dengan variabel laten yang lain. Korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain dikatakan variabel laten itu memiliki validitas diskriminan yang tinggi. Berikut adalah hasil discriminant validity yang dilihat dari analisis FornellLarcker pada Tabel 2. berikut

Tabel 2.  
Hasil Perhitungan Fornell-Larcker

	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	X1 (Sifat Machiavellian)	X2 (Hedonisme)	Y (Kinerja Auditor)	Z (Keyakinan Hukum Karma Phala)
Moderating Effect 1	1.000					
Moderating Effect 2	0.525	1.000				
X1 (Sifat Machiavellian)	0.992	0.544	0.812			
X2 (Hedonisme)	0.931	0.560	0.924	0.782		
Y (Kinerja Auditor)	-0.947	-0.566	-0.965	-0.899	0.824	
Z (Keyakinan Hukum Karma Phala)	-0.984	0.570	-0.956	-0.916	0.910	0.815

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa nilai fornell-larcker untuk semua konstruk variabel laten dibandingkan korelasi diantara indikator dengan variabel laten yang lain memiliki nilai >0,50, berarti seluruh variabel telah memenuhi kelayakan model evaluasi fornell-larcker. Validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya.

Adapun hasil perhitungan validitas diskriminan dari model penelitian dengan melihat nilai *cross loading* diperoleh hasil bahwa korelasi variabel Sifat Machiavellian (X1) dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan indikator Hedonisme (X2), Keyakinan Hukum Karma Phala (Z), Kinerja Auditor (Y). Korelasi variabel Hedonisme (X2)

dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan indikator Sifat Machiavellian (X1), Keyakinan Hukum Karma Phala (Z) dan Kinerja Auditor (Y). Korelasi variabel Keyakinan Hukum Karma Phala (Z) dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan indikator Sifat Machiavellian (X1), Hedonisme (X2), dan Kinerja Auditor (Y). Korelasi variabel Kinerja Auditor (Y) dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan indikator Sifat Machiavellian (X1), Hedonisme (X2), dan Keyakinan Hukum Karma Phala (Z). Pengujian discriminant validity lainnya adalah cara dengan menilai validitas dari variabel dari nilai average variance extracted (AVE). Model dikatakan baik jika AVE masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,50. Hasil output dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Average Variance Extracted (AVE)*

	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
<b>Moderating Effect 1</b>	<b>1.000</b>
<b>Moderating Effect 2</b>	<b>1.000</b>
<b>X1 (Sifat Machiavellian)</b>	<b>0.660</b>
<b>X2 (Hedonisme)</b>	<b>0.612</b>
<b>Y (Kinerja Auditor)</b>	<b>0.679</b>
<b>Z (Keyakinan Hukum Karma Phala)</b>	<b>0.663</b>

Sumber: Data Diolah, 2022

3) *Composite Reliability*

Pada Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) dalam penelitian ini memiliki hasil yang bagus dalam setiap nilai indikator yaitu berada di atas 0,5. Dengan demikian nilai Average Variance Extracted (AVE) memenuhi kriteria. Hasil semua uji validitas di dalam outer model dengan menilai convergent validity, discriminant validity, dan nilai AVE memperlihatkan bahwa semua indikator telah valid.

Disamping uji validitas, juga dilakukan uji reliabilitas variabel yang diukur dengan dua kriteria yaitu composite reliability dan cronbachs alpha dari blok indikator yang mengukur variabel. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability maupun cronbachs alpha diatas 0,70. Hasil output dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penelitian Reliabilitas Instrumen

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>rho_A</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
<b>Moderating Effect 1</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
<b>Moderating Effect 2</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
<b>X1 (Sifat Machiavellian)</b>	<b>0.953</b>	<b>0.954</b>	<b>0.959</b>	<b>0.660</b>
<b>X2 (Hedonisme)</b>	<b>0.976</b>	<b>0.977</b>	<b>0.978</b>	<b>0.612</b>
<b>Y (Kinerja Auditor)</b>	<b>0.843</b>	<b>0.843</b>	<b>0.894</b>	<b>0.679</b>
<b>Z (Keyakinan Hukum Karma Phala)</b>	<b>0.915</b>	<b>0.920</b>	<b>0.932</b>	<b>0.663</b>

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil output composite reliability dan cronbachs alpha variabel Sifat Machiavellian, Hedonisme, Keyakinan Hukum Karma Phala dan Kinerja Auditor semuanya diatas 0,70. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas yang baik.

#### B. Hasil Pengujian Evaluasi Inner Model

Setelah data-data telah melewati uji outer model pengolahan data variabelvariabel penelitian dapat dilanjutkan pada tahapan pengujian model

structural untuk dapat memenuhi kontribusi dari variabel-variabel independent (X) terhadap variabel-variabel dependen (Y). Berikut ini kriteria pengujian model struktura yang harus dipenuhi dalam penelitian ini yaitu dari Goodness Of Fit (GOF), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan F Square.

#### 1) Hasil Pengujian Goodness Of Fit (GOF)

Nilai GoF 0,365 tergolong besar, nilai GoF 0,25 tergolong sedang/moderat dan nilai GoF kurang dari 0,25 tergolong kecil (Hair, 2017). Model yang memiliki nilai GoF yang besar artinya semakin



<b>Moderating Effect 1 -&gt; Y (Kinerja Auditor)</b>	3.734	3.228	1.553	2.404	<b>0.017</b>
<b>Moderating Effect 2 -&gt; Y (Kinerja Auditor)</b>	-0.343	-0.358	0.082	4.179	<b>0.000</b>
<b>X1 (Sifat Machiavellian) -&gt; Y (Kinerja Auditor)</b>	-2.710	-2.371	1.021	2.654	<b>0.008</b>
<b>X2 (Hedonisme) -&gt; Y (Kinerja Auditor)</b>	0.400	0.427	0.127	3.156	<b>0.002</b>
<b>Z (Keyakinan Hukum Karma Phala) -&gt; Y (Kinerja Auditor)</b>	2.385	2.238	0.541	4.410	<b>0.000</b>

Sumber: Data Diolah, 2022

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis penelitian dinyatakan dapat diterima apabila nilai nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai P-Values < 0,05. Berdasarkan hasil path coefficients pada Tabel 4.14, maka dapat ditentukan hasil pengujian hipotesis yang dipaparkan pada uraian berikut :

- 1) Pengujian hipotesis pada pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Kinerja Auditor menghasilkan nilai koefisien korelasi (Original Sample) yakni sebesar -2,710. Nilai t Statistics didapat sebesar 2,654 (> t-kritis 1,96) dengan p value 0,008<0,050, maka pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Kinerja Auditor adalah signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa Sifat Machiavellian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor diterima.
- 2) Pengujian hipotesis pada pengaruh Hedonisme terhadap Kinerja Auditor menghasilkan nilai koefisien korelasi (Original Sample) sebesar 0,400. Nilai t Statistics didapat 3,156 (> t-kritis 1,96) dengan p value 0,002<0,050, maka pengaruh Hedonisme terhadap Kinerja Auditor adalah signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa Hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor diterima.
- 3) Pengujian hipotesis pada pengaruh variabel moderating effect 1 yaitu interaksi Sifat Machiavellian dengan Keyakinan Hukum Karma Phala (X1.Z) terhadap Kinerja Auditor menghasilkan nilai koefisien korelasi (Original Sample) positif sebesar 3,734 yang berlawanan arah dengan pengaruh

langsung Sifat Machiavellian (X1) terhadap Kinerja Auditor menghasilkan nilai koefisien korelasi (Original Sample) negatif sebesar - 2,710. Nilai t Statistics moderating effect 1 didapat sebesar 2,404 (> t-kritis 1,96) dengan p value 0,017<0,050, maka dinyatakan bahwa Keyakinan Hukum Karma Phala mampu memoderasi secara signifikan. Oleh karena arah variabel Sifat Machiavellian dengan variabel moderasinya yaitu interaksi Sifat Machiavellian dengan Keyakinan Hukum Karma Phala (X1.Z) terhadap Kinerja Auditor adalah berlawanan arah. Dengan demikian, maka hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa Keyakinan Hukum Karma Phala memperlemah pengaruh Sifat Machiavellian pada Kinerja Auditor diterima.

- 4) Pengujian hipotesis pada pengaruh variabel moderating effect 2 yaitu interaksi Hedonisme dengan Keyakinan Hukum Karma Phala (X2.Z) terhadap Kinerja Auditor menghasilkan nilai koefisien korelasi (Original Sample) positif sebesar 0,400. Nilai t Statistics didapat sebesar 4,179 (> t-kritis 1,96) dengan p value 0,000<0,050, maka dinyatakan bahwa Keyakinan Hukum Karma Phala mampu memoderasi secara signifikan. Oleh karena arah variabel Hedonisme dengan variabel moderasinya yaitu interaksi Hedonisme dengan Keyakinan Hukum Karma Phala (X1.Z) terhadap Kinerja Auditor adalah berlawanan arah. Dengan demikian, maka hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa

Keyakinan Hukum Karma Phala mempeerlemah pengaruh Sifat Machiavellian pada Kinerja Auditor diterima.

### **Pengaruh Sifat Machiavellian Pada Kinerja Auditor**

Hipotesis 1 (H1) menyatakan sifat Machiavellian berpengaruh negatif pada kinerja auditor. Hasil analisis menunjukkan sifat Machiavellian berpengaruh negatif pada kinerja auditor diterima. Hubungan sifat Machiavellian pada kinerja auditor didasari atas theory of planned behavior (TPB) merupakan niat individu untuk melaksanakan perilaku tertentu. Niat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang memengaruhi perilaku, yang mengindikasikan seberapa kuat keinginan orang untuk mencoba, atau seberapa besar usaha yang dilakukan dalam rangka melaksanakan suatu perilaku seperti kinerja auditor. Dalam hal ini, sifat Machiavellian merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Sifat Machiavellian dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideology yang rendah, sehingga mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnasavitri (2022) dan Gayatri (2020) yang menyatakan bahwa sifat Machiavellian berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Hedonisme Pada Kinerja Auditor**

Hipotesis 2 (H2) menyatakan hedonisme berpengaruh positif pada kinerja auditor. Hasil analisis menunjukkan hedonisme berpengaruh positif pada kinerja auditor diterima. Hubungan hedonisme pada kinerja auditor didasari atas Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan niat individu untuk melaksanakan perilaku tertentu. Niat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang memengaruhi perilaku, yang mengindikasikan seberapa kuat

keinginan orang untuk mencoba, atau seberapa besar usaha yang dilakukan dalam rangka melaksanakan suatu perilaku untuk memenuhi gaya hidup (hedonisme). Dalam hal ini, hedonism merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2017) mengatakan individu yang hidup dengan gaya hidup hedonis adalah individu yang memandang secara positif mengenai kesenangan dan akan mengambil atau memanfaatkan sekecil apapun untuk mencapai kesenangan yang diharapkan. Individu dengan gaya hidup hedonis di satu sisi diasosiasikan dengan citra hidup yang baik dan seni.

### **Keyakinan Hukum Karma Phala Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian Pada Kinerja Auditor**

Hipotesis 3 (H3) menyatakan Keyakinan Hukum Karma Phala mempeerlemah pengaruh sifat Machiavellian pada kinerja auditor. Hasil ini menunjukkan Hukum Karma Phala mempeerlemah pengaruh sifat Machiavellian pada kinerja auditor diterima. Hubungan Keyakinan Hukum Karma Phala memoderasi pengaruh sifat Machiavellian pada kinerja auditor didasari atas teori penetapan tujuan ini didasarkan pada bukti bahwa tujuan yang berupa ide masa depan dan keadaan yang diinginkan memainkan peran penting dalam perilaku. Teori penetapan tujuan adalah model individu yang menginginkan tujuan, memilih tujuan, dan termotivasi untuk mencapainya. Dalam hal ini Keyakinan Hukum Karma Phala merupakan faktor internal yang akan memberikan pengaruh pada kinerja auditor. Berdasarkan hasil path coefficients diperoleh hasil faktor Keyakinan Hukum Karma Phala atau faktor internal yang dimiliki individu memberikan pengaruh paling besar pada kinerja auditor karena Keyakinan Hukum Karma Phala merupakan Konsep yang mengajarkan individu untuk mengendalikan segala tindakan, pikiran dan emosi, auditor yang memiliki Keyakinan Hukum Karma Phala yang baik akan berdampak pada kinerjanya, dimana

ketika auditor yang memiliki sifat Machiavellian ini menjadi proksi perilaku moral yang memengaruhi perilaku seperti sifat Machiavellian ketika proses audit, auditor dapat mempertimbangkan keputusan dan perilaku yang akan dilakukannya.

### **Hukum Karma Phala Memoderasi Pengaruh Hedonisme Pada Kinerja Auditor**

Hipotesis 4 (H4) menyatakan Keyakinan Hukum Karma Phala memperlemah pengaruh hedonisme pada kinerja auditor. Hasil ini menunjukkan Keyakinan Hukum Karma Phala memperlemah pengaruh hedonisme pada kinerja auditor diterima. Hubungan Hukum Karma Phala memoderasi pengaruh hedonisme pada kinerja auditor didasari atas teori penetapan tujuan ini didasarkan pada bukti bahwa tujuan yang berupa ide masa depan dan keadaan yang diinginkan memainkan peran penting dalam perilaku. Teori penetapan tujuan adalah model individu yang menginginkan tujuan, memilih tujuan, dan termotivasi untuk mencapainya. Dalam hal ini, Keyakinan Hukum Karma Phala merupakan faktor internal yang akan memberikan pengaruh pada kinerja auditor. Berdasarkan path coefficients diperoleh hasil faktor Keyakinan Hukum Karma Phala atau faktor internal yang dimiliki individu memberikan pengaruh paling besar pada kinerja auditor karena Hukum Karma Phala merupakan konsep yang mengajarkan individu untuk mengendalikan segala tindakan, pikiran dan emosi, auditor yang memiliki Keyakinan Hukum Karma Phala yang baik akan berdampak pada kinerjanya, dimana ketika auditor yang memiliki sifat hedonisme akan meningkatkan kinerjanya untuk mencapai suatu yang diinginkan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian empiris dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Sifat Machiavellian berpengaruh negatif pada kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa, sifat Machiavellian yang dialami auditor KAP Provinsi Bali menyebabkan

menurunnya kinerja auditor tersebut. kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah, sehingga mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, sehingga berkontribusi pada penurunan kinerja yang bersangkutan.

2) Hedonisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa, hedonisme yang dialami auditor KAP Provinsi Bali menyebabkan meningkatnya kinerja auditor tersebut. Suatu pola hidup seseorang yang melakukan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup. Kesenangan dapat dicapai jika berusaha, usaha untuk meningkatkan kualitas kerja sehingga menghasilkan hasil yang memuaskan dan bisa memberikan suatu reward kepada diri sendiri atas kerja keras yang telah dicapai. Hedonisme dikatakan perlu dalam kehidupan di masa sekarang ini, karena auditor muda memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan meningkatkan kualitas diri yang berdampak baik terhadap kinerjanya.

3) Keyakinan Hukum Karma Phala mampu memperlemah pengaruh sifat Machiavellian pada kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa, Hukum Karma Phala yang tinggi akan menurunkan sifat Machiavellian yang dialami oleh auditor di KAP Provinsi Bali, sehingga kinerja auditor akan semakin meningkat. Tingginya keyakinan Hukum Karma Phala yang dimiliki oleh auditor membuat auditor mengajarkan individu untuk mengendalikan segala tindakan, pikiran dan emosi, auditor yang memiliki Hukum Karma Phala yang baik akan berdampak pada kinerjanya.

4) Keyakinan Hukum Karma Phala mampu memperlemah pengaruh hedonisme pada kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa, Keyakinan Hukum Karma Phala yang tinggi akan menurunkan hedonisme yang dialami oleh auditor di KAP Provinsi Bali, agar hedonisme tidak melewati batas kewajarannya dalam menikmati kesenangan, dengan begitu kinerja auditor akan semakin meningkat.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil simpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel bebas lainnya yang diindikasikan mempengaruhi kinerja auditor di KAP Provinsi Bali.
- 2) Diharapkan auditor KAP Provinsi Bali untuk dapat meningkatkan Hukum Karma Phala, karena Hukum Karma Phala dapat memperlemah pengaruh negatif sifat Machiavellian pada kinerja auditor dan memperlemah pengaruh positif pengaruh hedonisme pada kinerja auditor, sehingga kinerja auditor semakin meningkat

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprimulki, Endah. 2017. Pengaruh Konflik Peran, Kelebihan Peran, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru Dan Padang) Kinerja Auditor. Jom Fekon. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.
- Aminah, Ahmad., Zoharah, Omar., Farah, Mardiana Radzali., Saidu, Mohammed Bashir. 2017. Can Emotional Stability Buffer the Effect of Job Stres on Deviant Behavior?. *American Journal of Applied Sciences*, 14 (7): 670-67.
- Amini, Aisyah Galih. 2021. Pengaruh Work Balance Life Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Alumni Akuntansi Universitas Airlangga Angkatan 2014- 2016). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*, (2nd edition), Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education.
- Ananda, Zulvia.D. (2018). Indikasi Machiavellianism dalam Pembuatan Keputusan Etis Auditor Pemula. *Jurnal Benefita*. Vol. 3. No.3, pp 357.
- Belschak, F. D., Den Hartog, D. N., & Kalshoven, K. (2015). Leading Machiavellians: How to Translate Machiavellians' Selfishness Into ProOrganizational Behavior. *Journal of Management*, 41(7), 1934–1956.
- Dewi, IGAA.P., Suardikha, I Made Sadha., Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. 2015. Pengaruh Big Five Personality pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. (tesis). Denpasar: Universitas Udayana
- Ghozali, Imam., Latan, Hengky. 2015. Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP Undip. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SMART PLS 3.0. Universitas Deponegoro
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M., Sarstedt, M., Danks, N.P., Ray, S. (2021). An Introduction to Structural Equation Modeling. In: Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. Classroom Companion: Business. Springer, Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1)
- Martha. Hartati, S., & Setyawan, M. (2008). Correlation among Self-Esteem with A Tendency Hedonist Lifestyle of Students At Diponegoro University. *Journal of Psychology*. 5(3): 98-107.
- Munidewi, Ida Ayu Budhananda. (2017). Akuntabilitas Dalam Perspektif Ajaran Karma Phala Sebagai Pedoman Untuk Membangun Karakter Auditor. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 12, No. 1, hal: 54-64.
- Munidewi, I. A. B. (2017). Akuntabilitas dalam Perspektif Ajaran Karma Phala Sebagai Pedoman Untuk Membangun Karakter Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12. No. 1, 54–64.
- Ningsih, Suprihatin (2015). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Prokrastinasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pegawai Yang Dipindah Statuskan. *Psikoborneo*, Vol 3, No 3, 2015: 271-278

- O'Leary, C dan G Pangemanan. (2007). The Effect Of Groupwork On Ethical Student Decision Making Of Accountancy. *Journal Of Business Ethics*. Vol.75. No.3, October 2007, pp 215-228
- Parastika, Ni Putu Eka dan Wirakusuma, Made Gede. (2019). Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love Of Money Terhadap Keputusan Etis Auditor Dengan Manacika Parisudha Sebagai Variabel Pemoderasi. Tesis. Pascasarjana Akuntansi Universitas Udayana Denpasar.
- Richmond, Kelly. (2003). Machiavellianism And Accounting: An Analysis Of Ethical Behavior Of US Undergraduate Accounting Student And Accountants. *Symposium On Ethics Research In Accounting American Accounting Association*.
- Shafer, W. E., Wang, Z. (2011). Effects of ethical context and Machiavellianism on attitudes toward earnings management in China. *Managerial Auditing Journal*, 26(5), 372–392.
- Suhardana, K.M. (2007). Tri Kaya Parisudha Bahan Kajian Untuk Berfikir Baik, Berkata Baik dan Berbuat Baik. Paramita: Surabaya
- Surya Dewi, Ni Made Sintya. (2018). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Love Of Money Pada Persepsi Etis Kecurangan Akuntansi Kepala LPD Sekota Denpasar. Tesis. Pascasarjana Akuntansi Universitas Udayana Denpasar. Bali
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). Bandung : Alfabeta, C
- Wikana, Ngurah Heka. (2011). Merekonstruksi Hindu (Merangkai Kembali Filsafat Veda yang Terdistorsi). Yogyakarta: Narayana Smrti Press.